

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bab sebelumnya, penafsiran hermeneutik melalui pendekatan gramatikal historis teks Kidung Agung 8:5-7 telah digunakan sebagai suatu pendekatan terhadap masalah dalam perkawinan Kristen. Penggunaan metode ini menghasilkan penafsiran yang dihubungkan dengan masalah yang terjadi di lapangan sekaitan dengan perkawinan Kristen.

Menjawab persoalan tersebut yang terjadi secara khusus di Gereja Toraja Jemaat Buntu Pasele Rantepao, maka perlu membaca hasil penafsiran terhadap teks Kidung Agung 8:5-7 tentang cinta kuat seperti maut sehingga implikasi teologis dapat dipahami dan mampu diterapkan secara praktis.

Dengan demikian, seharusnya cinta menjadi dasar dalam perkawinan Kristen yang mampu dipahami oleh setiap suami dan istri dalam menjalin hubungan dalam rumah tangga. Kekuatan cinta dapat dilihat dalam hasil penafsiran dan analisis penelitian bahwa cinta kuat seperti maut, dan cinta membawa pengaruh dalam sebuah perkawinan Kristen.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran dari penulis sehubungan dengan tulisan ini adalah:

1. Bagi anggota jemaat untuk lebih membuka pemikiran terhadap persoalan yang terjadi dalam sebuah perwakinan Kristen dengan mendasari sebuah perkawinan dengan cinta yang kekuatannya seperti maut. Dalam hal ini, cinta merupakan sebuah lambang dan simbol yang sangat berharga yang akan terus mendapatkan tempat istimewa dalam sebuah perkawinan Kristen.
2. Penggunaan metode hermeneutik dapat dikembangkan dalam berbagai penafsiran terhadap teks sehingga mampu memberi nilai dan makna terhadap teks yang dikaji dan menghubungkannya dengan konteks dan realita yang terjadi dalam jemaat.

